

001.42
Sur
p.1.

Seri LTPIS No: 28

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
LEKSI BERANG ILMU
TIDAK DIPINJAM
KE LUAR DAERAH

PENGANTAR
POLA-POLA UMUM PENELITIAN

Disusun

O
l
e
h

DRS.ABD. MUIS SURIN
Dosen Tetap FKPS- IKIP Padang

Lembaga Teknologi Pengajaran Ilmu Sosial
Fakultas Keguruan dan Keguruan Ilmu
Sosial IKIP Padang

1979

Diperbanyak untuk kebutuhan
dalam lingkungan sendiri

KATA PENGANTAR

Dalam rangka menanggulangi kekurangan buku pegangan bagi mahasiswa, sekaligus membantu para mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan Geografi FKPS - IKIP Padang dalam mata kuliah : Metode Penelitian Geografi (J.3120), maka disusunlah diktat yang sederhana ini yang sengaja dikumpulkan dari beberapa literatur yang ada.

Munculnya diktat kecil ini diharapkan para mahasiswa dapat belajar lebih giat lagi dan menggugah para mahasiswa untuk membaca literatur-literatur lain yang menunjang mata perkuliahan ini.

Tentu saja dalam penyusunan diktat yang sangat sederhana ini akan terdapat kesalahan-kesalahan dan kejanggalan-kejanggalan yang memang sudah disadari. Oleh sebab itu itu tegur sapa yang konstruktif sangat diharapkan dari pembaca demi perbaikan masa yang akan datang. Semoga diktat ini ada faedahnya.

Padang, Maret 1979.

DAFTAR ISI

	Halaman
B A B I.	
1. P e n d a h u l u a n	1
2. Dasar-dasar Penelitian (research):	2
1. Menemukan kebenaran dan memecahkan masalah	2
2. Metode-metode pemecahan masalah yang efisien	4
3. Berfikir Ilmiah	8
B A B II.	
Pengertian Research	
1. Defenisi Research	10
2. Komponen-komponen research	11
3. Tujuan Research	12
4. Jenis-jenis Research	13
5. Jenis Research di Perguruan Tinggi	14
6. Langkah-langkah dalam research	17
7. Hal-hal yang dibutuhkan seseorang dalam penelitian	19
B A B III.	
Metode Penelitian	32
1. A. Metode Historis	32
2. B. Metode Penelitian Deskriptif	34
3. C. Metode Penelitian Eksperimentil	36

B A B I.

1. P E N D A H U L U A N.

Sesuai dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi No.22 Thn.1962, fungsi Perguruan Tinggi di negara kita ialah melaksanakan Tri Dharma Bhakti Perguruan Tinggi yaitu :

- Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
- Penelitian.
- Pengabdian masyarakat.

Untuk merealisasikan fungsi tersebut maka seyogiannya jia setiap Perguruan Tinggi mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki ketrampilan dalam melakukan penelitian. Di samping itu dalam rangka menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi, setiap mahasiswa dituntut untuk membuat karya ilmiah yang harus dipertanggung jawabkan - melalui Seminar-Seminat, Ujian Sarjana Muda atau Sarjana.

Oleh karena itu para mahasiswa memerlukan suatu pengalaman belajar yang mendasari ketrampilan tersebut di atas. Salah satu mata kuliah yang mengarahkan kepada pengalaman tersebut ialah mata kuliah Metode Penelitian (metode Research), sebagai mata kuliah dasar.

Sehubungan dengan itu, maka tujuan perkuliahan metode Research ialah antara lain :

- a. Mahasiswa memiliki pengetahuan dasar baik teoritis maupun praktis yang diperlukan untuk mengadakan penelitian ilmiah baik dalam peranannya sebagai calon sarjana maupun dalam penulisan karya-karya ilmiah dan skripsi.
- b. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyadari masalah-masalah empiris dalam kehidupan serta mampu merumuskan dan memecahkannya secara ilmiah.
- c. Mahasiswa memiliki ketrampilan dalam mengadakan penelitian ilmiah.

2. DASAR-DASAR PENELITIAN (RESEARCH).

1. Menemukan kebenaran dan memecahkan masalah.

Kegiatan research pada hakekatnya merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah yang dilakukan manusia untuk menemukan kebenaran. Research merupakan cara yang dianggap paling tepat dan objektif dalam memecahkan masalah dan menemukan kebenaran.

Sebenarnya sudah berabad-abad lamanya manusia berusaha untuk menemukan kebenaran dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Beberapa cara manusia menemukan kebenaran ialah :

a. Penemuan secara kebetulan.

Dalam hal ini secara kebetulan atau tidak disengaja manusia menemukan sesuatu yang kemudian dianggap sebagai suatu kebenaran dan dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi masalah-masalah serupa. Misalnya ekritera bagaimana kina ditemukan sebagai salah satu obat penyakit malaria.

b. Penemuan melalui Trial dan Error.

Cara ini dilakukan dengan jalan coba-coba secara untung-untungan. Perbedaannya dengan cara yang pertama ialah bahwa dalam cara ini sifatnya lebih aktif. Dalam cara kebetulan manusia bersifat pasif, yaitu menunggu sesuatu secara kebetulan. Sedangkan dalam cara trial error ada suatu usaha meskipun dilakukan secara coba-coba. Di antara usaha coba-coba itu ada kemungkinan salah satu akan dapat memecahkan masalah.

c. Penemuan melalui otoritas atau kewibawaan.

Adalah sudah lazimnya bahwa orang yang mempunyai otoritas atau kewibawaan dalam suatu lingkungan cenderung untuk diikuti atau dipercaya dalam segala ucapan dan tindakannya. Apa yang dikatakan atau ditemukan oleh orang yang berwibawa cenderung untuk dianggap sebagai suatu kebenaran. Misalnya ucapan

ucapan yang dikemukakan oleh para pemimpin, petunjuk dari dokter, ucapan para sarjana, dan sebagainya.

Pada batas-batas tertentu penegasan pendapat orang yang berwibawa banyak menunjukkan kebenaran.

d. Penemuan Secara Spekulasi.

Di dalam sifat-sifatnya yang tertentu cara ini ada persamaannya dengan "trial and error. Atau spekulasi ini dapat dikatakan trial and error yang lebih teratur atau sistematis sifatnya. Cara ini selangkah lebih maju daripada cara trial and error, karena sudah lebih teratur dan terarah, meskipun masih belum bersifat objektif.

e. Penemuan dengan berfikir kritis atau berdasarkan pengalaman.

Anugerah yang paling besar dimiliki manusia ialah adanya kemampuan berfikir. Berapa besar sumbangan pemikiran manusia sepanjang masa. Karena manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir, maka pengalaman-pengalaman yang telah diperolehnya dijadikan sebagai bahan untuk menemukan kebenaran-kebenaran baru.

Dan untuk itu dilakukan dengan jalan berfikir kritis baik secara induktif maupun secara deduktif.

Misalnya penemuan sistem astronomi zaman Yunani Kuno, didasarkan atas kemampuan manusia untuk berfikir kritis terhadap pengalamannya. Contoh lain misalnya ramalan manusia terhadap gejala-gejala alam seperti hujan, gempa bumi, panas, perubahan-perubahan iklim dan sebagainya.

Charles Darwin, bahwa teori evolusinya timbul sesudah ia berhasil memperpadukan kedua cara berfikir itu.

Tentu saja penemuan dengan pengalaman ini sifatnya masih banyak - kelemahannya karena lebih bersifat subjektif dari pada objektif. Karena pengalaman itu sendiri belum tentu benar secara objektif.

f. Penemuan melalui research (penelitian).

Kebenaran yang dit emukan manusia dengan cara pertama - sampai dengan yang kelima (a s / d e) masih dianggap sebagai cara yang belum objektif. Artinya kebenaran yang ditemukan itu belum merupakan kebenaran yang objektif yang dapat dijadikan se bagai pegangan yang kuat dan memadai dalam memecahkan masalah - selanjutnya.

Untuk itu manusia mencari cara menemukan kebenaran yang lebih - objektif baik dalam prosedur maupun dalam teknikny. Cara terse but ialah dengan "cara penelitian" atau research, sehingga kebe naran objektivitasnya terjamin.

- Research dianggap sebagai cara yang lebih baik dan dapat mene mukan kebenaran yang lebih objektif. Research merupakan cara yang ilmiah yaitu mendasarkan diri pada ilmu pengetahuan dan prosedur-prosedur ilmu pengetahuan (scientific) di mana ilmu pengetahuan itu sudah merupakan suatu sistem kebenaran yang terorganisir secara objektif.
- Research bersifat sistematis karena menggunakan langkah-langkah yang teratur berdasarkan pola berfikir reflektif (reflec tive thinking).
- Research merupakan cara yang valid dan reliable yaitu menggu nakan prosedur, metode dan alat yang tepat dan dapat diperca ya sehingga hasilnya pun tepat, memadai, dapat dipercaya, tetap (konstan) dan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman, pe - ngontrolan dan peramalan masalah-masalah yang timbul.
- Selanjut research bersifat objektif dan logis artinya menggam barkan pemecahan masalah dan kebenaran sebagaimana adanya dan tidak bersifat subjektif.

2. Metode-metode pemecahan masalah yang efisien.

Seperti telah dikatakan di atas, bahwa kegiatan research

merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dalam menemukan kebenaran. Dikatakan pula bahwa reserch merupakan cara yg. paling objektif dalam memecahkan masalah. Berikut ini akan dibi-carakan masalah yang efisien terutama dalam kegiatan penelitian.

Sampai saat ini sudah dikenal berbagai metode pemecahan - masalah yaitu :

a. Metode Deduktif.

Metode ini dikemukakan oleh Aristoteles sebagai suatu metode berfikir untuk mendapatkan kesimpulan melalui - premis-premis, yaitu dari premis umum sampai dengan ke simpulan yang khusus. Dalam pola berfikir deduktif apa yang benar dari sesuatu yang umum harus benar pula da-lam suatu yang khusus yang merupakan bagian dari yang umum itu. Pola berfikir deduktif bergerak dari yang u-mum kepada yang khusus. Metode deduktif adalah sebagai suatu proses berfikir dari apa yang telah diketahui ke yang tidak diketahui atas dasar silogisma (premis). Silogisma yaitu bagaimana mengatur jalan fikiran se - hingga kita dapat mengetahui berlakunya suatu kesim - pulan. Kita mula-mula diajarkan menempatkan pangkal - pangkal kebenaran umum atau premis-premis dalam susun-an yang teratur dan dari situ kita kemudian menarik ke simpulan. Contoh deduktif yang sangat terkenal: Semua manusia harus mati; Socrates adalah manusia; kesimpul-an: Sebab itu Socrates harus mati.

Ketetapan dari metode deduktif ini sangat bergantung - dari kebenaran premis-premis baik premis major maupun premis minor.

b. Metode Induktif.

Metode ini dikemukakan oleh Francis Bacon sebagai tan-tangan dari metode deduktif. Sebaliknya dari metode de-

deduktif, dalam metode induktif ini penarikan kesimpulan dimulai dari situasi khusus dan kemudian kepada situasi umum. Prosesnya dimulai dengan pengamatan atau pengumpulan fakta-fakta khusus dan atas dasar itu kemudian ditarik kesimpulan secara umum dalam situasi yang lebih luas tidak semuanya diamati atau diketahui. Metode ini telah membawa manusia untuk memecahkan masalah kejadian di dunia ini dengan menemukan pada sebab-sebab alamiah (natural causes) di samping dari sebab-sebab supernatural. Dalam bidang ilmu alam metode ini berkembang dengan baik.

Kedua macam metode tersebut di atas biasa juga disebut metode yang umum ditempuh untuk memikirkan pemecahan sesuatu masalah, yaitu 1. Cara berfikir analitik
2. Cara berfikir sintetik.

- Dalam cara berfikir analitik orang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum, dari proposisi-proposisi yang berlaku secara umum, dan meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum itu. Kesimpulan ditarik secara deduktif. Pembuktian kebenarannya bersifat

- Dalam cara berfikir sintetik orang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari berfikir semacam ini menempuh jalan induktif. Pembuktian kebenarannya bersifat a posteriori.

c. Pendekatan secara empiris (empirical approach).

Cara ini merupakan kelanjutan dari pandangan filsafat empirisme yang menganggap bahwa pengetahuan manusia -

didasarkan atas pengamatan langsung dari pengalamannya. Dengan metode ini pemecahan masalah diperoleh dengan observasi langsung terhadap alam sebenarnya. Jadi observasi langsung terhadap gejala merupakan langkah pertama dalam menyusun suatu ilmu pengetahuan. Demikian juga dalam research, disarankan agar kesimpulan ditarik berdasarkan fakta/data yang diperoleh dari pengalaman atau gejala secara langsung.

d. Metode deduktif - induktif.

Metode ini dipergunakan oleh Ch. Darwin dalam menyusun teorinya yang sangat terkenal yaitu teori evolusi: The Struggle for life, survival of the fittest, natural selection. Darwin menggunakan pola berfikir gabungan deduktif dan induktif. Jadi ada jugalah bukti bahwa cara-cara berfikir kritis atau berdasarkan pengalaman tidaklah tanpa guna. Hasil yang memuaskan sangat tergantung pada: kemampuan berfikir dan jenis-jenis pengalaman. Di sini bermula metode penelitian, namun berfikir serupa ini belum sama dengan mengadakan penelitian ilmiah.

e. Metode berfikir reflektif (reflective Thinking).

Gabungan metode deduktif dan induktif mendapatkan perumusan yang lebih modern dalam arti perincian yang lebih sistematis berdasarkan taraf atau proses berfikir. Dalam berfikir reflektif prosedur berfikir dilakukan dengan jalan mengadakan refleksi secara sistematis baik mengenai dasar pemikirannya maupun dalam langkah-langkahnya. Metode reflective thinking ini mendasari langkah kerja dalam penelitian John Dewey mengemukakan ada lima langkah (Step) dalam reflective thinking yaitu :

1. Merasakan adanya suatu kesukaran, yaitu terjadinya suatu hambatan dalam pengalaman kita.

2. Penempatan masalah atau kesukaran itu pada proporsi yang sebenarnya dan mengadakan perumusan kesukaran tersebut. Langkah ini dilakukan untuk mempertegas kesukaran atau masalah tersebut.

3. Timbulnya saran-saran berupa kemungkinan pemecahan kesukaran atau masalah. Dalam langkah ini peneliti merumuskan hipotesa atau dugaan sementara dari pemecahan masalah.

4. Mengadakan persiapan-persiapan mental terhadap kesukaran atau masalah. Kegiatan langkah ini dilakukan atas dasar hipotesa yang telah dirumuskan dalam bentuk mengumpulkan dan mengolah data.

5. Mengadakan observasi atau eksperimen lebih lanjut.

Untuk menetapkan apakah hipotesa dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini T.L. Kelley (Harvard University) menambahkan satu langkah lagi - dari kelima langkah di atas, yaitu :

6. Memberikan penilaian dan analisa terhadap penerimaan dan pemecahan masalah baru tersebut untuk dipergunakan dalam kebutuhan pemecahan masalah yang akan datang.

3. BERFIKIR ILMIAH.

Di atas telah dikatakan bahwa research merupakan cara pemecahan masalah yang bersifat ilmiah. Pola berfikir ilmiah yang dipergunakan yaitu pola berfikir reflektif. Dalam kegiatan research berfikir ilmiah ini sangat diperlukan karena hasil dari pada research atau merupakan dasar bagi pemecahan masalah selanjutnya. Ada tiga aspek yang diperlukan dalam menjuruskan ke dalam berfikir ilmiah, yaitu :

- a. Penjelasan ilmiah.
- b. Pengertian Operasionil.
- c. Pengertian kwantitatif.

Penjelasan Ilmiah :

Dalam berfikir ilmiah diperlukan kemampuan untuk menjelaskan suatu gejala secara ilmiah dengan menggunakan bahasa teknis ilmiah pula. Penjelasan ilmiah dapat dilakukan secara verbal atau dengan perumusan bahasa, dan dapat pula dilakukan secara statistik yaitu dengan mempergunakan simbol-simbol matematis sebagai bahasa statis-
tik.

Cara memberikan penjelasan ilmiah a.l. dengan :

1. Memberikan nama atau simbol pada suatu kenyataan atau gejala.
2. Penjelasan secara historis, yaitu menjelaskan suatu kenyataan dengan jalan menghubungkan kepada kenyataan-kenyataan sebelumnya yang ada hubungan logis.
3. Penjelasan dengan korelasi empiris yaitu memberikan penjelasan suatu kenyataan dengan jalan menghubungkannya dengan kenyataan lain yang terjadi bersamaan dan ada hubungan logis.

- Pengeritian Operasionil.

Dalam kegiatan research, setiap pengertian yang terkandung didalamnya hendaknya bersifat operasionil artinya jelas, terbatas, sehingga tidak memungkinkan terjadinya kesalahan dalam menafsirkan.

- Berfikir Kwantitatif.

Untuk memberikan penafsiran yang lebih objektif dari data yang diperoleh, maka perlu adanya proses kwantitatif dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh diubah menjadi kwantitas (bilangan) sehingga memperjelas dalam menafsirkan. Dalam penelitian kemampuan mengubah dan menafsirkan data kwantitatif ini termasuk ke dalam berfikir kwantitatif.

B A B II.

PENGERTIAN RESEARCH

1. Def^{eni}isi research.

Suatu research, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Untuk sampai dengan pengetahuan research secara menyeluruh berikut ini akan dikemukakan beberapa definisi dari pada research.

- a. "Research is a careful inquiry or examination in seeking fact or principles : a diligent investigation to ascertain something (Webster's New International Dictionary).
- b. "Research is a method of study by which, through the careful and extensive evidence bearing upon a definable problem, we reach solution to that problem ".
(Tyrus, Hilway, Introduction to Research, Boston, Houghton, Mifflin, Company, 1956, hal. 5).
- c. "Research is simply a systematic and refined technique of thinking, employing specialized tools, instruments, and processes in order to find a more adequate solution of a problem than would be possible under ordinary means".
(C.C., Crawford, University of Southern California).
- d. Research may be defined as a method of studying a problem whose solutions are to be found partly or wholly from facts).
(W.S. Monroe University of Illinois).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pengertian research sebagai berikut :

Research merupakan suatu metode berfikir logis dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah melalui pengumpulan fakta dimana dituntut adanya kejujuran, kesabaran, kecakapan dan kecermatan dengan mempergunakan prosedur-prosedur tertentu agar pemecahan masalah dapat dilakukan dengan adekront (memadai).

Atas dasar pengertian tersebut di atas maka dapat dikemukakan ciri-ciri atau sifat dari pada research sebagai berikut :

1. Research adalah kejutan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber primer, dengan tekanan pada penemuan prinsip-prinsip umum, mengadakan ramalan, generalisasi di luar sampel - yang diselidiki.
2. Research mempergunakan teknik-teknik yang teliti dan sistematis. Research disusun secermat mungkin dengan teknik-teknik - yang memiliki validitas setinggi mungkin.
3. Research menyimpulkan data secara objektif dengan tekanan untuk menguji hipotesa.
4. Research mengolah data dan mengorganisirnya dalam ukuran-ukuran kuantitatif di mana mungkin.
5. Research dilaporkan dalam bentuk yang logis, mengandung penjelasan masalah, pelaksanaan dan kesimpulan dengan terminologi yang dibatasi dengan jelas.
6. Research mengutamakan pengembangan suatu teori atas dasar prinsip umum yang sangat bermanfaat dalam meramalkan kejadian-kejadian masa yang akan datang.
7. Research memerlukan keahlian. Peneliti hendaknya telah mengetahui dasar-dasar teori analisa dan sebagainya.
8. Research membutuhkan observasi dan deskripsi selayaknya.

2. Komponen-komponen Research.

Ada 3 komponen yang penting dalam mencapai tujuan research.

- a. Researher atau peneliti, yaitu orang yang memproses dan melakukan research.
- b. Metoda dan alat yang dipergunakan dalam memproses research itu.
- c. Fasilitas, waktu dan ekologis.

Ad. a. Research dapat dilakukan oleh seorang individu atau oleh sekelompok individu (team), tergantung dari masalah dan

kepentingannya. Yang penting bahwa orang yang melakukan research hendaknya memiliki kwalifikasi tertentu baik yang berupa sifat-sifat, sikap-sikap maupun kemampuan/keterampilan yang memadai -

a.1. :

- mampu mengadakan penalaran baik secara induktif maupun deduktif.
- ketelitian yaitu mempunyai kecermatan, fikiran dan perasaan - yang dapat dipercaya.
- kejujuran intelektual.
- sikap terbuka .
- objektif
- orignitas, yaitu mempunyai imajinasi yang kreatif, kecerdasan iniatif yang terencana dan subur dengan gagasan.
- mengenal ketergantungan dalam identifikasi dan pemecahan masalah.

Ad. b. Metoda dan alat mengangkut masalah cara yang akan ditempuh serta alat yang dipergunakan dalam memecahkan masalah. Pembahasan mengenai alat dan metoda ini akan dibicarakan tersendiri.

Ad. c. Fasilitas, baik fasilitas materil, finansil maupun waktu sangat menentukan keberhasilan research. Untuk suatu kegiatan research diperlukan adanya alat-alat material, biaya yang cukup. Fasilitas waktu menyangkut masalah jangka waktu yang diperlukan untuk proses pemecahan masalah.

3. Tujuan Research.

Secara umum tujuan dari pada research ialah untuk memecahkan masalah dalam menemukan kebenaran, secara objek. Secara khusus yang menjadi tujuan research ialah :

- a. Tujuan yang bersifat eksplorataris, research berusaha untuk :
 - memperoleh tinjauan baru tentang sesuatu masalah.
 - mengenal lebih dalam suatu masalah.
- b. Tujuan yang bersifat deskriptip research ialah :
 - memperoleh gambaran yang akurat tentang suatu situasi masalah.
 - menentukan frekwensi yang terjadi dalam suatu stuasi.

- c. Tujuan yang bersifat hipotetis: yaitu untuk menyaji hipotesa.
- d. Tujuan yang bersifat evaluatif: mencari reliabilitas, validitas dan usabilitas dari suatu alat.
- e. Untuk menemukan generalisasi dan hukum dari fonemen atau gejala yang dihadapi.

Secara singkat research berfungsi sebagai alat untuk memahami, mengontrol dan meramalkan fonemen yang dihadapi.

4. Jenis-jenis Research.

Jenis-jenis research dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria:

- a. Dilihat dari tujuannya, research digolongkan:
 1. Pure research ; 2. Applied research.
- b. Dilihat dari prosedur atau prosesnya, ada 3 jenis:
 1. Fact finding.
 2. Critical interpregation.
 3. Complète .research.
- c. Dilihat dari metodenya research dibagi:
 1. Historis.
 2. Deskriptip.
 3. Eksperimen
- d. Dilihat dari tempat di mana research dilakukan :
 1. Research Laboratoris. 2. Research lapangan.
- e. Berdasarkan bidang ilmunya, research digolongkan :
 1. research ilmu sosial (pendidikan, sejarah, bahasa dan sebagainya).
 2. research ilmu pengetahuan alam (biologi, kimia dsb.nya)
 3. research teknologi (teknik).
- * Adalagi para ahli menambahkannya dengan penggolongan :
- f. Penggolongan menurut approachnya, yaitu :
 1. research longi tunimal.
 2. research cross-sectional.

Untuk menyelesaikan suatu term paper biasanya tidak diminta lebih dari suatu library research, suatu research kepustakaan. Judul atau pokok persoalannya mungkin diberikan oleh dosen, mungkin diminta memilih dari suatu daftar topik, dan mungkin juga dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa. Semuanya masih dalam lingkungan wilayah mata pelajaran yang bersangkutan.

Maksud dari tugas membuat term paper ini ialah :

- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menguasai lebih mendalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- memberi kesempatan untuk memperluas cakrawala pandangan mahasiswa tentang mata pelajarannya.
- memberi kesempatan kepada dosen untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan, mengatur, dan melaporkan bahan-bahan study dalam tata-susunan yang logis.
- menjadi sebagian dari dasar-dasar pemberian nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Field Study.

Field study berbeda dengan term paper dalam tiga hal :

1. Field study tidak ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dari sesuatu mata pelajaran, melainkan jauh lebih luas, mengenai banyak hal tentang aspek-aspek spesialisasi, meliputi beberapa mata pelajaran.
2. Field study tidak didasarkan atas library research, melainkan atas field research, research yang dilakukan di kancah, atau di medan terjadinya gejala-gejala.
3. Field study ditulis dalam bentuk laporan akademik.

Tujuan umum dari suatu field study adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkrit dalam lapangan studinya, hal mana sangat diperlukan bagi jabatannya dimasa mendatang. Mahasiswa dilatih bagaimana mereka meng. approach sesuatu persoalan konkrit, dengan lebih banyak -

berdiri sendiri dalam pekerjaannya dari pada meminta pertolongan dan nasehat-nasehat dari pembimbing, konsultan atau sponsornya. Secara metodologik mereka harus mampu mendemonstrasikan cara-cara yang tepat dalam pengumpulan data, penganalisaannya dan penarikan kesimpulannya. Cara-cara mengutip pendapat dan mendokumentasikan kepustakaan harus dilakukan dengan setertib-tertibnya.

T h e s i s .

Thesis merupakan hasil research yang lebih tinggi lagi tarafnya. Seperti halnya dengan field study, thesis harus diselenggarakan secara tertib dan cermat dalam segi metodologik. Perbedaannya dengan field study, thesis meminta sumbangan material, yaitu penemuan-penemuan baru dalam segi tata-kerja, dalil-dalil (atau lebih) dalam lapangan spesialisasinya.

Albugh dalam bukunya Thesis Writing membedakan lagi antara thesis dengan field study dan term paper, yaitu :

1. Term paper dan field study biasanya hanya terbaca oleh beberapa orang saja; dia sendiri, dosen-dosen, dan beberapa milik - mahasiswa setelah diperiksa oleh dosen, Karena itu sekali sudah selesai, naskahnya segera dilupakan orang.

Sebaliknya suatu thesis sekali sudah disiapkan, diketik dan diserahkan kepada Fakultas (Departemen atau Akademi) akan tetap menjadi milik dari pada perpustakaan Fakultas atau Universitas.

Sebagai pertendaharaan fakultas atau universitas maka thesis dapat dilihat dan dibaca oleh tiap-tiap orang yang memerlukannya. Sepanjang belum ada kenyataan-kenyataan atau bukti-bukti lain yang menyangkal kebenaran penemuan-penemuan yang dikemukakan dalam thesis, maka pendapat-pendapat itu masih dipandang benar. Karena itu penulis suatu thesis harus sangat berhati-hati, bukan saja oleh karena thesis-thesis yang dikemukakan olehnya dipandang sebagai kebenaran dan dijadikan dasar-dasar deduksi, tetapi juga karena thesis merupakan monument abadi dari segi mana penyusunnya dapat menunjukkan kecakapannya atau ketidak mampuannya.

2. Dari suatu thesis biasanya dibuat abstracts, tapi paper tidak. Abstracts ini diterbitkan oleh fakultas atau universitas yang memberi gelar, dan disebarkan secara luas.

Dengan begitu penemuan-penemuan dari suatu thesis akan menjadi milik umum dan bersamaan dengan itu tersebar juga nama baik atau nama buruk dari penulisnya keluar kampusnya.

Disertasi.

Thesis dipersiapkan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, Doctorandus, Master of Arts, Master of Science atau gelar-gelar lain yang sederajat.

Disertasi dipersiapkan untuk mencapai puncak dari suatu gelar perguruan tinggi : DOCTOR (DR) atau PHYLOSOPHICAL DOCTOR (Ph.D). Tidak banyak perbedaan antara thesis dan disertasi, kecuali dalam intensita dan ekstensi pokok persoalan yang dijadikan titik pusat researchnya. Disertasi sudah tentu harus lebih luas, lebih mendalam dan terperas (ex.hausted). Konklusinya harus mempunyai kemungkinan generalisasi yang lebih luas daripada thesis. Atas dasar pengetahuan-pengetahuan spesialisasinya seorang penyusun disertasi (disebut) premcvendus) harus mampu bekerja sendiri sepenuhnya.

6. Langkah-langkah dalam research.

Pada garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga (3) tahap kegiatan :

1. Tahap perencanaan : yaitu penyusunan rancangan research atau research design, dari mulai memilih topik hingga menjadi working paper research.
2. Tahap pelaksanaan research : yaitu dari mulai pengumpulan data hingga kesimpulan research.
3. Tahap pelaporan hasil research, yang merupakan kelanjutan tahap kedua hingga penulisan dan publikasi (penyebaran) hasil research.

I. Tahap Perencanaan: terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih topik research yang meliputi aktivitas :
 - a. menyadari masalah :
 - b. merumuskan judul .
2. Membatasi masalah research dengan aktivitas:
 - a. melakukan fact finding (pengumpulan fakta).
 - b. menganalisa masalah.
 - c. merumuskan masalah.
3. Menyusun dan merumuskan hipotesa.
4. Memilih subjek research, yaitu menetapkan populasi dan sampel.
5. Memilih metoda dan teknik, yaitu :
 - a. menentukan metoda penelitian.
 - b. menentukan teknik pengumpulan data.
 - c. menentukan teknik pengolahan data.
6. Menyusun administrasi research, yaitu :
 - a. menyusun personil organisasi.
 - b. memperkirakan biaya fasilitas.
 - c. menyusun jadwal kerja.

II. Tahap pelaksanaan research, terdiri atas langkah-langkah sbb:

7. Mengumpulkan data.
8. Mengorganisasi data, dengan aktivitas:
 - a. seleksi data.
 - b. tabulasi data.
 - c. klasifikasi data.
9. Mengolah data dengan aktivitas :
 - a. menganalisa data.
 - b. menafsirkan data.
 - c. membuktikan hipotesa.
 - d. menyusun kesimpulan.

III. Tahap pelaporan hasil research, terdiri dari langkah-langkah:

10. Menyusun laporan dengan aktivitas sebagai berikut :
 - a. menyusun out line laporan.

- b. menyusun bahan-bahan.
- c. menggunakan referensi.
- d. menyusun konsep.
- e. menyesuaikan bentuk dan isi.

11. Memfungsikan laporan dengan aktivitas:

- a. memperbanyak laporan.
- b. menyampaikan laporan.
- c. mempublikasikan laporan.

7. Hal-hal yang dibutuhkan seseorang dalam penelitian.

1. Teori: Bila kita meneliti jalan perkembangan ilmu pengetahuan akan nampak, bahwa teori-teori yang memberikan dasar dan rangka suatu ilmu pengetahuan mengalami perubahan. Bermula dari bentuk-bentuk yang sederhana dan dewasa ini para ahli beranggapan bahwa teori yang dapat dipandang ilmiah atau berguna untuk pekerjaan ilmiah, harus dapat menilai data yang sesuai dan yang bertentangan dengannya.
- Dalam merumuskan teori-teori dapat terjadi perbedaan dalam unsur ketelitian. Teori-teori pendidikan yang banyak dikenal - misal: teori John Dewey, sifatnya dapat disebut informil dan menggunakan bahasa sehari-hari.

Dengan teori-teori yang formil, yang dengan jelas membedakan -bedakan postulas, hipotesa, kesimpulan dan generalisasi dengan mudah orang lain yang kurang berpengalaman untuk mengikuti uraian-uraian dalam bentuk-bentuk yang teratur. Teori tidak perlu berbelit-belit. Teori yang baik dapat hanya memiliki sebuah ide sentral yang tertentu, sederhana, dan mudah untuk dipahami. Teori yang serupa didasarkan atas hanya sebuah postulas atau anggapan dasar.

2. Masalah.

Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai satu rintangan yang musti dilalui (dengan jalan mengatasinya) -

apabila kita akan berjalan terus. Masalah menampakkan diri sebagai tantangan. Masalah yang benar-benar dapat dimasalahkan dalam penyelidikan perlu memiliki unsur-unsur yang menggerakkan kita - untuk membahasnya, perlu nampak penting dan gunanya perlu realistis. Mengenal masalah harus disertai dengan pandangan yang kritis dan selektif.

Memang tidak mudah untuk menseleksi masalah-masalah yang benar-benar patut dimasalahkan, apalagi bila masalah itu bukan sebagai masalah yang timbul dan bahagian pengalaman sendiri.

3. Anggapan Dasar (Postulat).

Postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya - diterima oleh penyelidik itu. Setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin saja meragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterimanya sebagai kebenaran.

Dari sifat anggapan dasar itu selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesa yang dianggapnya sesuai dengan penyelidikannya.

4. Hipotesa.

Hipotesa adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu - soal, yaitu sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan/penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Hipotesa-hipotesa ini dijabarkan atau ditarik dari postulat-postulat dan hipotesa itu tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak - benar atau yang harus dapat dibenarkan oleh penyelidik, walau - pun selalu dapat diharapkan terjadi demikian.

Ketajaman menjabarkan hipotesa merupakan tebakan yang jitu terhadap suatu masalah dan juga menetapkan hipotesa berarti mengadakan ~~tebakan~~ mental yang inteligen.

Untuk suatu masalah dapat pula dirumuskan beberapa hipotesa seperti halnya anggapan dasar.

Hipotesa yang dirumuskan sebaik-baiknya dapat merupakan jawaban yang sebenarnya terhadap duduk masalah.

Memiliki hipotesa-hipotesa kerja sangat berguna :

1. Untuk menjelaskan masalah.
2. Untuk petunjuk metodologi atau cara-cara bekerja.
3. Untuk dipakai sebagai patokan menilai cara-cara kerja itu.
4. Untuk menyusun langkah dan pembuktian.

Kegunaan ini dapat dirasakan bila peneliti telah memiliki hipotesa yang baik.

Ciri-ciri hipotesa yang baik :

- a. Hipotesa harus tumbuh dari atau ada hubungannya dengan lapangan ilmu pengetahuan yang sedang dijelajah oleh peneliti.
- b. Hipotesa harus dapat diuji. Hipotesa yang baik senantiasa menunjukkan variabel-variabel yang dapat diukur dan dibanding-bandingkan.
- c. Hipotesa harus sederhana dan terbatas.

5. Pengumpulan Data.

Di dalam keseluruhan kegiatan penelitian ilmiah, langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting kedudukannya. Pengumpulan data dalam penelitian terutama untuk memperoleh jawaban dari masalah yang akan dipecahkan atau untuk menguji hipotesa yg. telah dirumuskan. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan menghadapi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penentuan jenis data yang akan dikumpulkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Penentuan teknik dan alat pengumpul data.
- c. Penentuan pengumpulan data.
- d. Penentuan sumber data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

a. Jenis data:

- 1) Dilihat dari sumbernya, ada data primer dan data skunder.
Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama

sedang data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai perantara dari sumber pertama.

- 2). Dilihat dari sifatnya, ada data kuantitatif dan kualitatif atau bilangan, sedang data kualitatif yaitu data yang di samping itu ada pula data yang bersifat verbal, yaitu yang disampaikan berupa kata-kata dan data yang bersifat non-verbal yang tidak berupa kata-kata, tapi berbentuk gerakan-gerakan angka-angka, benda-benda dan sebagainya.
- 3). Dilihat dari peranannya, dibedakan data-utama dan data tambahan.

Data utama merupakan data yang langsung dengan masalah penelitian yang sebenarnya, sedangkan data tambahan merupakan data pelengkap dari data utama tadi.

- 4). Dilihat dari prosesnya, dibedakan antara raw data (data mentah) dan data terjabar (derived data). Data mentah yaitu data yang belum diolah dan belum memberikan arti apa-apa , sedang data terjabar merupakan data yang sudah diolah dan sudah dapat memberikan gambaran dari masalah yang diteliti.
- 5). Dilihat dari tehnik pengolahannya, ada data statistik dan data non statistik. Data statistik yaitu data yang diolah dengan tehnik statistik, sedangkan data non statistik diolah dengan tehnik non statistik.
- 6). Di samping itu dibedakan orang pula antara data ilmiah dan data non ilmiah; data asli dan data tidak asli; data subjektif dan data objektif; data individuil dan data kelompok.

b. Tehnik dan alat Pengumpul data.

Agar sulit membedakan antara pengertian tehnik dan alat karena keduanya saling melengkapi. Pengertian tehnik lebih bersifat menjawab pertanyaan: dengan cara bagaimana , sedangkan alat-alat lebih bersifat menjawab; dengan cara apa ?.

Di dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, dibedakan tiga

- jenis tehnik yaitu:
1. tehnik komunikasi
 2. tehnik observasi
 3. tehnik analisa

Dalam tehnik komunikasi dituntut adanya hubungan komunikatif antara peneliti dengan sumber data baik komunikasi lisan (oral) maupun tertulis (written) ataupun komunikasi perbuatan (performance). Dalam tehnik komunikasi ini faktor alat komunikasi seperti bahasa memegang peranan yang penting. Tehnik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada sumber data, tanpa ada hubungan komunikasi dengan sumber data. sedangkan tehnik Analisa bertujuan untuk melihat data dalam bentuk elemen-elemen tertentu.

Sesuai dengan tehnik yang dipergunakan, alat-alat pengumpul data yang biasa dipakai dalam penelitian dikelompokkan sebagai berikut :

1. Observasi ; 2. Angket (Questionnaire); 3. Wawancara (interview) ; 4. Test ; 5. Studi Kasus ; 6. Biografi ; 7 Studi Dekomentasi (bibliografis) ; 8. Sosiometri.

Ad. 1 Observasi:

Marie Jahoda mengatakan bahwa observasi merupakan metoda pertama yang digunakan manusia dalam memperoleh keterangan-keterangan mengenai dunia di sekelilingnya. Pada prinsipnya observasi dipergunakan untuk mengamati suatu gejala, atau proses yang terjadi dalam suatu situasi tertentu, baik yang terjadi pada manusia maupun bukan manusia.

Observasi menjadi suatu tehnik pengumpulan data yang ilmiah bila:

- dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan terlebih dahulu.
- direncanakan secara sistimatis.
- hasilnya dicatat dan diolah, dihubungkan dengan kaidah-kaidah yang lebih umum untuk mengambil kesimpulan/generalisasi seperlunya.

- dapat diperiksa ketepatan (validitas), ketetapan (reliabilitas) dan ketelitiannya.
- bersifat kuantitatif.

Jenis-jenis Observasi:

1. Dilihat dari hubungan antara observer dengan observant (yg. di observasi), dapat dibedakan :
 - a. Observasi partisipatif, ialah observasi di mana orang - yang mengobservasi benar-benar, turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang atau situasi yang diobservasi.
 - b. Observasi non partisipatif ; ialah apabila observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang sedang di observasi.
2. Dilihat dari cara mencatat hasil observasi, dibedakan:
 - a. Observasi sistimatis atau observasi berstruktur, yaitu - observasi yang sebelumnya telah diatur suatu struktur - yang berisikan faktor-faktor yang telah disusun berdasarkan kategori masalah yang hendak di observasi.
 - b. Observasi non sistimatis atau observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan suatu - alat yang telah dipersiapkan.
3. Dilihat dari situasi yang diobservasi :
 - a. Observasi eksperimental, yaitu observasi di mana situasinya sengaja dibuat dan dilakukan secara non-partisipatif dan secara sistimatis untuk mengetahui perubahan-perubahan atau gejala-gejala sebagai akibat dari situasi yang sengaja diciptakan.
 - b. Observasi non-eksperimental, yaitu bilamana observasi tidak sengaja menciptakan situasinya, melainkan situasi yg. bebas atau free situations.

Beberapa petunjuk dalam melakukan observasi:

1. Ketahuilah terlebih dahulu hal-hal yang akan diobservasi.

2. Lengkapi diri observasi dengan pengetahuan tentang hal-hal yg. akan di observasi dan juga tehnik-tehnik observasi.
3. Harus diketahui dengan pasti tujuan penelitian yang dilakukan dengan observasi.
4. Butalah pedoman observasi sebagai alat pencatat data.
5. Tetapkan batas-batas pencatatan data, serta yang akan diperoleh untuk menghindari jangan sampai pencatatan dilakukan kepada hal-hal yang tidak perlu.
6. Tetapkan waktu dan tempat yang dianggap paling tepat.
7. Lakukan observasi dengan seteliti mungkin.
8. Hindari pengaruh-pengaruh yang sering menimbulkan kelemahan observasi seperti :
 - a. pengaruh hallo effects, yaitu kesalahan karena pengaruh kesan pertama.
 - b. pengaruh generoucity effects, yaitu pengaruh dari kesan yg. sudah lama dalam diri observasi terhadap obser vants.
 - c. pengaruh carry over effects, yaitu pengaruh observer mengidentikkan hasil-hasil observasi sesuatu aspek, waktu mengobservasi aspek-aspek lainnya.
 - d. pengaruh dari hal-hal yang sangat bersifat pribadi yang tidak mungkin dipaksakan untuk di observasi.

Kebaikan-kebaikan Observasi:

1. Observasi merupakan tehnik yang langsung dapat digunakan untuk meneliti berbagai gejala (fisis dan sosial).
2. Bagi subjek penelitian tertentu, tehnik observasi ini lebih meringankan dibandingkan dengan apabila mereka disuruh mengisi angket atau melayani wawancara.
3. Observasi memungkinkan dilakukan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting.
4. Observasi dapat dipergunakan untuk mengecek data yang diperoleh dengan tehnik komunikasi baik angket maupun wawancara atau test.
5. Dengan observasi peneliti tidak memerlukan bahasa verbal sebagai alat untuk memperoleh data.

Kelemahan-kelemahan Observasi :

1. Banyak hal yang tidak dapat diungkapkan melalui observasi seperti misalnya kehidupan pribadi yang sangat rahasia.
2. Apabila objek observasi (obserbants) mengetahui bahwa dia - (atau mereka) sedang di observasi, mungkin sekali mereka melakukan kegiatan yang tidak wajar lagi.
3. Timbulnya kejadian yang hendak di obsevasi tidakselalu dapat diramalkan, sehingga observasi sukar untuk menentukan waktu - yang tepat untuk melakukan observasi, terutama apabila pengamat menginginkan fakta dari observasi dalam situasi yang sewajar - nya, tidak dibuat-buat.
4. Observasi banyak tergantung dari faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol.
5. Subjektivitas observasi sukar dihindarkan.

Pedoman Observasi:

Telah dikatakan di atas, bahwa untuk melakukan observasi yang sistematis terlebih dahulu harus dibuat Pedoman Obserbasi. Pedoman - observasi ini membantu observer dalam mencatat hal-hal yang diob - servasi.

Pedoman observasi itu a.l. :

- a. Bentuk catatan anekdot (anectotal record).
- b. Bentuk Daftar Cek (check list).
- c. Bentuk Skala penilaian (rating scale).
- d. Pencatatan dengan mempergunakan alat seperti foto, rekaman film dan sebagainya.

Angket (Questionnaire).

Angket atau questionnaire merupakan salah satu bentuk alat pengumpulan data dalam tehnik komunikasi yang dilakukan secara tertulis. Bentuknya angket ini merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden.

Jenis-jenis Angket.

1. Berdasarkan komunikasi dengan responden, angket dibedakan:
 - a. Angket Langsung, yaitu jika angket disampaikan kepada responden secara langsung.
 - b. Angket tidak langsung, bilamana diisi oleh orang lain.
2. Berdasarkan pertanyaannya, dapat dibedakan:
 - a. Angket terbuka, yaitu mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, yaitu jawaban yang bersifat uraian dari responden.
 - b. Angket tertutup: angket yang terdiri dari pertanyaan tertutup, dengan pertanyaan yang tegas, serta jawaban yang tegas pula.

Keuntungan mempergunakan angket (questionnaire).

1. Angket dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari responden dengan jumlah banyak dalam waktu yg. cepat dan dalam anggaran biaya yang lebih murah.
2. Dalam angket tiap responden menghadapi pertanyaan yang sama baik isi maupun susunannya.
3. Dengan angket responden mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban.
4. Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Kelemahan-kelemahan penggunaan angket.

1. Angket belum merupakan jaminan bahwa responden akan memberikan jawaban dengan tepat.
2. Angket hanya terbatas kepada responden yang dapat menulis atau membaca.
3. Kadang-kadang responden tidak bersedia untuk mengisi angket.
4. Pertanyaan yang diajukan dalam angket lebih bersifat terbatas, sehingga ada hal-hal yang tidak dapat terungkap dari responden.

Bentuk pertanyaan dalam angket.

Pertanyaan dalam angket dapat bermacam-macam bentuknya a.l. :

- bentuk daftar cek
- bentuk alternatif
- bentuk skala
- bentuk pilihan berganda
- bentuk isian
- bentuk penggenapan
- bentuk terbuka
- bentuk situasi

Beberapa petunjuk membuat angket :

1. Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Ajukan pertanyaan yang mungkin dapat dijawab oleh responden.
3. Sifat pertanyaan harus netral dan objektif.
4. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat diperoleh dengan alat lain atau sumber lain.
5. Berikan petunjuk yang jelas sehingga responden tidak mengalami kesulitan dalam menjawab.
6. Gunakan kata-kata atau bahasa yang sesuai dengan taraf kemampuan responden.

Langkah-langkah dalam menyusun Angket (Questionnaire).

1. Tetapkanlah masalah yang akan diteliti kemudian tetapkan angket sebagai alat pengumpul data yang tepat
2. Perinci masalah yang akan diteliti dengan angket.
3. Buat lay out angket, yang di dalamnya terdiri dari: aspek-aspek yang ditanyakan, bentuk pertanyaan, jumlah pertanyaan, jumlah - responden yang diharapkan.
4. Buatlah rencana pertanyaan.
5. Mengadakan tray-out angket.
6. Revisi angket.
7. Memperbanyak angket.
8. Penyebaran angket.

WAWANCARA (INTERVIEW)

Wawancara merupakan alat pengumpul data dengan tehnik komunikasi - secara lisan.

Keuntungan wawancara ialah :

1. Merupakan alat yang tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi.
2. Dapat dilaksanakan kepada responden dari setiap umur.
3. Tidak dibatasi oleh kemampuan menulis atau membaca dari responden.
4. Dapat diselenggarakan serempak sambil observasi.
5. Mempunyai kemungkinan masuknya data yang lebih banyak dibandingkan dengan angket.
6. Dapat menimbulkan hubungan pribadi lebih baik.
7. Peneliti dapat memperjelas pertanyaan yang dirasa kurang jelas oleh responden.

Kelemahan Wawancara.

1. Tidak efisien, wawancara terlalu banyak memakan waktu dan mungkin pula tenaga dan biaya.
2. Sangat tergantung dari kesediaan responden.
3. Situasi wawancara dapat mudah terpengaruh oleh situasi alam sekitar.
4. Menuntut penguasaan bahasa yang baik dari penginterview maupun responden.
5. Menuntut ketrampilan dari penginterview.

Jenis-jenis wawancara (interview)

1. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan:
 - a. Interview terpimpin ; yaitu interview yang sudah disiapkan pedoman pertanyaannya.
 - b. Interview tidak terpimpin: Penginterview tidak menyiapkan pertanyaan secara tertulis dalam bentuk pedoman wawancara - pertanyaan, diajukan sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Interview bebas terpimpin; gabungan dari type a dan b.
2. Berdasarkan jumlah yang diinterview, dapat dibedakan:
 - a. Interview individuil : r4sponden hanya sendiri.

- b. Interview kelompok, yaitu pertanyaan diajukan kepada sejumlah kelompok responden, dalam waktu yang sama.
3. Berdasarkan tujuannya, interview dibedakan.
 - a. Interview jabatan: bertujuan untuk memperoleh seorang pekerja yang cocok untuk suatu jabatan tertentu.
 - b. Interview informatif; yang bertujuan untuk memperoleh dan memberikan informasi kepada responden.
 - c. Interview disipliner/ administratif; yang bertujuan untuk menuntut perubahan tingkah laku seseorang ke dalam kegiatan yang diinginkan oleh penginterview.
 - d. Interview penyuluhan (sounseling) : yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya.

Petunjuk-petunjuk dalam melakukan interview.

1. Ajukan pertanyaan secara tegas tapi jelas.
2. Ciptakan suatu situasi interview yang bebas, terbuka dan menyenangkan.
3. Pertanyaan diajukan secara netral, jangan memihak.
4. Hindari pertanyaan yang bersifat intimidasi.
5. Mulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan menyenangkan.
6. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan hendaknya segera dicatat.
7. Berilah responden kesempatan untuk memikirkan jawaban pertanyaan.
8. Hindari beberapa kekeliruan seperti:
 - a. error of recognition : yaitu kesalahan karena lupa terhadap jawaban responden.
 - b. error of emission : yaitu kesalahan karena ada yang terliwat dalam laporan padahal hal-hal yang penting.
 - c. error of edition : yaitu kesalahan karena adanya tambahan dari penginterview.
 - d. error of substution : kesalahan karena ada kecenderungan mengganti jawaban responden oleh penginterview.
 - e. error of transposition : kesalahan dalam memberikan urutan interview.

Langkah-langkah melaksanakan interview.

1. Tetapkan sampel interview secara tepat.
2. Rumuskan aspek-aspek yang akan ditanyakan dengan interview.
3. Buat pedoman interview, yang di dalamnya mengandung hal-hal waktu interview, aspek-aspek yang ditanyakan, gambaran jawaban yang diharapkan, sampel interview, dan sebagainya.
4. Mengadakan try-out pedoman interview.
5. Melaksanakan interview:
 - a. Hubungi terlebih dahulu sampel interview, untuk memperoleh kesediaannya.
 - b. Kalau perlu sampaikan aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam interview.
 - c. Adakan perjanjian pelaksanaan interview, mengenai waktu, tempat dan bahan-bahan yang diperlukan.
6. Peneliti membutuhkan fasilitas dan kebebasan.

Sangat banyak cetusan-cetusan pikiran tajam yang berguna dan orisinal dan benar-benar dibutuhkan timbul dalam diri para cendekiawan hilang tiada berbekas, karena cetusan-cetusan pikiran itu tak dapat diberi bentuk, disalurkan dan diwujudkan. Hal ini disebabkan karena kekurangan biaya dan fasilitas. Penyelidikan membutuhkan waktu. Keahlian dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengolahan kebanyakan membutuhkan bantuan tenaga manusia yg. terlatih atau bantuan mesin yang khusus. Kebutuhan-kebutuhan akan alat-alat tertentu dan tenaga manusia yang terlatih dalam masa tertentu seringkali berarti butuhnya penyelidikan akan bantuan finansil sampai dengan dipublikasikannya hasil-hasil penyelidikan itu.

Di samping itu kiranya kebebasan adalah soal yang maha penting. Rencana-rencana penemuan kebenaran melalui prosedur ilmiah hanya dapat timbul dari jiwa yang bebas, bebas bergerak dalam rangka perkembangan dan pengamalan ilmu pengetahuan. Peneliti membutuhkan kebebasan jiwa itu, lebih dari kebutuhan materiil saja. Ia harus bebas berfikir, bebas membuat rencana, bebas melaksanakan dan mengolah rencananya, bebas menarik kesimpulan dan bebas memublikasikannya.

B A B. III.
Metode
P E N E L I T I A N

Pada bagian ini akan kita uraikan sekadarnya jenis-jenis metode - yang umum dipakai orang dalam research (penelitian), antara lain: metode Penelitian Historis (Historical Research), metode Penelitian Deskriptip dan metode Penelitian Eksperimen.

1. A. Metode Historis.

Penyelidikan yang mempergunakan metode Historis adalah penyelidikan yang berusaha untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yg terjadi dimasa lampau. Dikatakan juga penelitian yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis - sesuatu masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan melihat hubungan logis dari gejala-gejala yang terjadi dimasa lampau. Beberapa peneliti mempergunakan istilah metode dokumenter, karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penelitian itu adalah sejenis dokumen.

Metode Historis merupakan sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul dimasa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah, malahan juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan - perkembangan yang akan datang.

Penerapan metode historis secara khusus menghasilkan studi-studi yang bersifat :

- a. Penyelidikan Komparatif Historis; dilakukan dengan meneliti perhubungan lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan.
- b. Penyelidikan legal atau yuridis; memberi kemungkinan untuk menjawab soal-soal yang bersangkutan paut dengan misalnya pelembagaan suatu cara produksi, timbulnya pengaruh-pengaruh hukum terhadap suatu fenomena, pelaksanaan hukum dan akibatnya dsb.
- c. Studi Bibliografis ; studi perpustakaan dalam setiap bidang ilmu. Misalnya untuk menghimpun pendapat para ahli dalam satu

organisasi, memerlukan penelitian dokumenter.

- d. Penelitian Biografis; bertujuan memberikan pengertian tentang subjek dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti - kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang diselidiki, pengaruh-pengaruh yang diterima subjek itu dalam masa formatif kehidupannya, sifat dan watak subjek serta nilai subjek itu terhadap perkembangan sesuatu aspek kehidupan. Surat-surat pribadi yang ditulis oleh subjek semasa hidupnya, karangan-karangan mengenai dirinya, peristiwa-peristiwa yang digali dari orang-orang yang terdekat dengannya, buku harian, hasil-hasil karyanya, semua itu adalah sumber-sumber berharga untuk menyusun biografi yang baik.

Pada umumnya metode historis berlangsung menurut pola sbb :

1. Pengumpulan data.
2. Penilaian data.
3. Penafsiran data/penyusunan data.
4. Penyimpulan.

Sumber-sumber Historis-Dokumenter terutama :

1. Peninggalan materiil: fosil, piramida, senjata, alat perkakas, perhiasan, bangunan, benda-benda budaya.
2. Peninggalan tertulis: papyrus, daun lontar tertulis, kronik, relief candi, buku harian, arsip negara, buku harian.
3. Peninggalan tak tertulis; adat, bahasa, dongeng, kepercayaan.

Sumber-sumber data dibagi dua golongan:

- a. Sumber primer; sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.
Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokument maupun sebagai peninggalan lain.
- b. Sumber sekunder: sumber yang mengutip dari sumber lain. Sifat dan tujuan penyelidikan ikut menentukan apakah sebuah sumber dapat dilihat sebagai sumber primer atau sebagai sumber sekunder.

Sebuah sumber sekunder untuk penyelidikan tertentu, dapat dijadikan sumber primer untuk penyelidikan lainnya.

Karena peneliti harus mempunyai cara-cara untuk meneliti apakah fakta-fakta itu benar-benar asli dan dapat dipercaya atau tidak, maka harus melalui kritik yang disebut: kritik Historis.

Kritik historis yang biasa dipakai ialah :

1. Kritik ekstern; meneliti keaslian atau " authenticity" data, yakni dengan bertanya apakah sumber data itu adalah sumber yang asli atautkah sumber palsu atau tiruan.
2. Kritik intern; kelanjutan kritik ekstern, bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber itu. Bila telah dikatakan bahwa sumber itu benar adalah sumber asli (kritik ekstern), maka penelitian perlu dilanjutkan dengan bertanya apakah isi sumber itu dapat dipercayai kebenaran dan ketelitiannya.

2. B. Metode Penelitian Deskriptif.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bersifat aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, karena itu metode ini sering pula disebut "metode analitis"

Untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya seorang peneliti umumnya harus mengusahakan agar :

- menjelaskan setiap langkah deskriptif itu dengan teliti dan terperinci, baik mengenai dasar-dasar metodologi maupun mengenai detail secara khusus.
- menjelaskan prosedur pengumpulan data, serta pengawasan dan penilaian terhadap data itu.
- memberi alasan yang kuat mengapa dalam metode deskriptif tersebut peneliti mempergunakan tehnik tertentu dan bukan tehnik lainnya.

Ada beberapa type dari metode deskriptif :

- a. Survey : yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dalam

waktu yang bersamaan secara serempak dari suatu masalah dan dalam daerah yang jelas batasnya. Data kemudian ditafsirkan.

- b. Studi komparatif; yaitu suatu penelitian yang berusaha mengadakan perbandingan antara dua hal atau lebih fenomena-fenomena yang penting dalam studi komparatif ini ialah tertium comperationis, yaitu variable yang dibandingkan. Studi komparatif sering pula disebut sebagai studi analitis.
- c. Studi Kasus: penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah dari suatu kasus. Kasus dapat diartikan sebagai peristiwa khusus. Studi kasus tertuju untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dari kasus dan kemudian menarik kesimpulan.
- d. Studi Perkembangan (developmental study): penelitian yang mengandung aspek longitudinal atau jangka waktu yang panjang dalam suatu proses perkembangan. Yang diteliti ialah berbagai aspek yang terjadi dalam proses perkembangan. Studi semacam itu memerlukan waktu yang cukup lama.
- e. Studi Operasional: penelitian yang dilakukan dalam situasi yang riil untuk menjelajahi masalah yang akan dipecahkan dan untuk mengatasi suatu kebutuhan praktis.
- f. Studi prediktif: terutama untuk membuat suatu peramalan terhadap kemungkinan-kemungkinan dimasa yang akan datang khususnya dalam masalah praktis.
- g. Analisa kuantitatif: yaitu penelitian yang berusaha memperoleh gambaran yang sistimatis dari dan tentang isi suatu dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa: buku-buku, bagan, grafik, tabel, silabus, gambar, rekaman, film dan sebagainya.

3. C. Metode Penelitian Eksperimentil.

Metode eksperimen terutama mengolah data untuk meramalkan peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Prosedur eksperimen ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu kegiatan atau gejala. Metode ini berguna untuk mencobakan sesuatu yang baru sebelum dipergunakan dalam kehidupan. Eksperimen dapat dilakukan di dalam laboratorium atau di lapangan kehidupan yang sebenarnya.

Di dalam penggunaan praktis ini dapat dilihat adanya peristiwa, yang terjadi secara perpasangan: bila peristiwa A terjadi, terjadi pula peristiwa B. Mungkin A adalah sebab timbulnya B atau A dan B disebabkan oleh C, atau mungkin pula oleh hubungan sebab-akibat yang lain.

Beberapa istilah dalam eksperimen :

- Independent variable : yaitu variable penyebab yang secara sengaja dimanipulasi oleh peneliti (experimenter) untuk melihat akibatnya. Independent variable sering pula disebut sebagai experimental variable atau treatment.
- Dependent variable: yaitu akibat atau fenomena yang ingin diamati oleh peneliti, sebagai akibat dari dimanipulasikannya independent variable. Istilah lain untuk dependent variable ialah predicted variable.
- Eksperimenter: yaitu orang yang melakukan eksperimen.
- Subjek : yaitu objek terhadap mana eksperimen dilakukan, seperti benda, orang, hewan, tanaman, dan sebagainya.
- Experimental group : yaitu kelompok eksperimentil atau kelompok yang dikenai independent variable yang ingin diselidiki dalam eksperimen.
- Control group : yaitu kelompok yang tidak dikenai independent variable, atau dikenai variable yang lain untuk dijadikan sebagai pembanding.

- Equivalent group design : yaitu eksperimen yang menggunakan satu independent atau dependent variable yang diteliti.
- Factorial design : yaitu eksperimen yang mempergunakan lebih dari satu variable yang akan diteliti.

Dilihat dari penggunaan kelompok eksperimen baik experimental group maupun kelompok kontrol, ada tiga type pola eksperimen, yaitu :

1. Pola kelompok tunggal (single group).
2. Pola kelompok paralel.
3. Pola kelompok ratasi.

Selain dari pada ketiga metode penelitian yang tersebut di atas tadi, masih ada lagi beberapa jenis research yang harus kita ketahui a.l. :

1. Pure Research

Pure research atau penelitian murni yang sering pula disebut sebagai basic research atau penelitian dasar terutama tertuju secara intelektual untuk mendapatkan pengetahuan semata-mata. Yang menjadi tujuan primer dari penelitian murni ialah perkembangan ilmu pengetahuan, sedangkan penerapannya merupakan tujuan yang sekunder.

W.W.Charters (dalam "Pure Research and Practical Research", Journal of Educational Research, 12 hal 95 - 101, 1925) menyatakan bahwa yang disebut penelitian murni terdiri atas pemilihan masalah yang terbatas dari beberapa sumber dan menemukan pemecahannya secara cermat, tanpa memperhatikan aspek kesesuaian baik sosial maupun nilai ekonomis.

2. Applied Research.

Applied research atau research terpakai sering pula disebut sebagai practical research atau penelitian praktis terutama tertuju untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Peneliti didorong untuk mengerjakan sesuatu untuk memperbaiki suatu keadaan. Tujuan primer dari penelitian terpakai ialah diarahkan kepada aplikasi praktis dari pada ilmu pengetahuan, sedangkan pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri merupakan tujuan sekunder. Selanjutnya W.W. Charters menyatakan ada 5 (lima) langkah dalam practical research:

- a. Melakukan studi untuk mengukur dan menemukan kelemahan-kelemahan.
- b. Salah satu dari kelemahan-kelemahan itu dipilih untuk diselidiki.
- c. Kemudian diadakan penelitian dilaboratorium.

- d. Hasilnya memungkinkan membuat alat yang dapat membuat pemecahan secara praktis.
- e. Pemecahan harus dipertahankan dengan menempatkannya dalam organisasi sehingga akan merupakan bagian yang permanent dari suatu sistem.

Contoh: - meneliti air sungai untuk dilihat kemungkinan pembuatan air minum.

- penelitian tentang pemasaran hasil produksi.
- meneliti relevansi suatu kurikulum, dsb.

3. Fact Finding

Dalam penelitian berbentuk fact finding atau pengumpulan fakta, peneliti berusaha untuk mengumpulkan fakta semata-mata tanpa mentest generalisasi. Contoh fact finding misalnya sensus penduduk, mengumpulkan bahan-bahan laporan, dsb.

Dilihat dari prosedur kerjanya kegiatan fact finding tidak dapat dikatakan sebagai suatu research yang sebenarnya, karena tidak memberikan tafsiran dan kesimpulan dari fakta atau data yang dikumpulkan. Kegiatan fact finding merupakan salah satu langkah dari kegiatan research yang sesungguhnya. Kegiatan tersebut lazimnya disebut sebagai studi eksploratoris.

4. Critical Interpretation

Dalam bentuk critical interpretation atau interpretasi kritis, peneliti berusaha untuk menarik interpretasi atau tafsiran dari fakta yang ada. Interpretasi kritis hanya memerlukan logika. Jadi data yang berhasil dikumpulkan kemudian ditafsirkan secara kritis dan logis. Di samping itu peneliti jenis interpretasi kritis dipergunakan pula untuk menganalisa atau mengungkapkan gagasan atau ide yang terkandung dalam suatu sumber. Misalnya dalam research sastra.

Ada 3 ciri dalam suatu research interpretasi kritis, yaitu:

- a. Argumen yang dipergunakan haruslah didasarkan kepada atau sekurang-kurangnya sesuai dengan fakta yang telah diketahui

dan prinsip-prinsip yang telah ada dalam bidang yang sedang diteliti tersebut.

- b. Argumen-argumen yang diajukan haruslah jelas dan dapat diterima oleh akal atau dinyatakan dalam bentuk yang logis.
- c. Kesimpulan yang diambil haruslah didasarkan kepada fakta-fakta yang diakui kebenarannya serta kepada prinsip-prinsip akademis dalam bidang tersebut.

5. Complete Research

Complete research mengikuti prosedur kerja yang didasari oleh pola berfikir reflektif. Dengan demikian bentuk research ini lebih sempurna jika dibandingkan dengan jenis fact finding yang berakhir dengan pengumpulan fakta, atau juga dalam critical interpretation yang berakhir dengan tafsiran. Complete research menjurus sampai dengan penemuan generalisasi atau law (hukum).

Dengan demikian complete research mencakup kegiatan fact finding maupun critical interpretation.

Suatu Complete research ditandai dengan ciri-ciri sbb :

- a. Ada suatu masalah yang akan dipecahkan.
- b. Ada evidensi yang terdiri atas fakta-fakta yang dapat dibuktikan.
- c. Adanya suatu analisa dan klasifikasi yang cermat dari pada evidensi, dimana dengan cara tersebut evidensi tersusun dalam pola yang logis dan dicobakan kegunaannya dalam pemecahan masalah.
- d. Mempergunakan ratio dan logika dalam penyusunan evidensi menjadi argumen yang mengarah kepada pemecahan masalah.
- e. Adanya suatu pemecahan tertentu yang merupakan jawaban terhadap masalah yang sedang dihadapi.